**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Ilmu komunikasi sebagai salah satu ilmu sosial, mempunyai kaitan yang erat dengan ilmu sosial lainnya. Persamaan bukan saja karena ia berada dalam satu lingkaran sosial tapi juga memiliki objek material yang sama yaitu mempelajari perilaku manusia dalam bermasyarakat. Perbedaan terletak pada objek formalnya yaitu komunikasi mempelajari pernyataan manusia dalam situasi berkomunikasi. Objek formalnya inilah yang merupakan ciri khas dari suatu ilmu yang dapat membedakannya dengan ilmu lain. Misalnya ilmu komunikasi dengan ilmu psikologi, memiliki objek material yang sama yaitu perilaku manusia. Sedangkan objek formalnya beda. Ilmu komunikasi identik dengan pernyataan manusia dalam situasi berkomunikasi sedangkan ilmu psikologi lebih cenderung pada kejiwaan manusia dalam berperilaku.

Bisa didefenisikan bahwa ilmu komunikasi itu sendiri dianggap sebagai ilmu yang tidak berdiri sendiri dan komunikasi haruslah mencari jenis hubungan yang berbeda berdasarkan pada pemahaman umum mengenai kesamaan dan perbedaan atau titik tekanan di antara teori-teori dan sebuah komitmen untuk mengatur tekanan-tekanan melalui dialog. Namun sekaligus menekankan pentingnya komunikasi sebagai sebuah bidang. Komunikasi bukanlah fenomena sekunder yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural, atau ekonomi. Tetapi komunikasi itu sendiri merupakan proses sosial yang utama dan mendasar yang menjelaskan semua faktor.

Atas dasar ini, dapat disimpulkan bahwa ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya menunjukkan hubungan yang erat satu sama lainnya. Selain karena saling membutuhkan satu sama lainnya tetapi juga sifat normatifnya sebagai ilmu pengetahuan yang ditujukan pada kepentingan umat manusia. Dengan demikian tidak ada ilmu yang dapat berdiri sendiri tanpa dukungan ilmu lainnya, termasuk ilmu komunikasi.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang digemari di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Perkembangan sepakbola di Indonesia berkembang dengan pesat, terutama dengan populernya olahraga ini di setiap daerah di Tanah Air. Tidak hanya klub-klub sepakbola nasional yang mereka sukai, bahkan sampai klub-klub internasional pun masyarakat Indonesia menyukai, bahkan sampai rela meluangkan waktu disela-sela waktu istirahat mereka hanya untuk menonton klub-klub Internasional.

Suporter adalah orang yang memberikan dukungan atau sokongan dalam satu pertandingan, demikian KBBI mendefinisikannya. Pengertian ini tidak merujuk pada pertandingan yang spesifik, namun keberadaan suporter pada kenyataannya begitu lekat dengan pertandingan olahraga. Suporter membuat pertandingan menjadi lebih berkesan dan dinamis. Bahkan tak jarang keberadaan suporter justru lebih menonjol dan menarik perhatian ketimbang pertandingannya sendiri.

Sepak bola sebagai olahraga paling populer, telah menarik begitu banyak orang untuk menjadi suporternya dengan fanatisme yang sangat kental. Fanatisme ini yang kemudian mendorong suporter sepak bola untuk mengorganisir dirinya serta melakukan berbagai aksi yang mencolok sebagai manifestasi dari fanatisme tersebut. Kerusuhan suporter adalah wujud fanatisme yang paling kentara. Masalah ini tidak terjadi secara parsial di wilayah tertetu di dunia, namun sudah meng-global, dari negara berkembang sampai negara maju sekalipun. Bahkan tingkah suporter di negara maju macam Inggris dan Italia menjadi kiblat bagi suporter negara berkembang seperti Indonesia.

Sepak bola adalah olahraga yang berwatak sosialis. Sepak bola mengajarkan kesetaraan sebagaimana sosialisme mengajarkan kesetaraan sosial. Lambat laun, watak kesetaraan inilah yang menyuburkan komunitas dan organisasi suporter klub sepak bola dengan fanatisme yang tinggi. Fanatisme ini diekspresikan dalam perilaku dukungan terhadap klub dan agresifitas menyerang komunitas lain dari klub yang berbeda. Agresi-agresi ini didorong oleh banyak faktor. Salah satunya adalah masalah-masalah sosial yang ada di luar sepak bola sendiri. Tidak sedikit suporter yang datang ke stadion dengan membawa frustasi atas masalah yang dialaminya. Sepak bola lalu dipandang sebagai pengalih atas masalah yang menimpanya. Frustasi itu adalah sumber yang melahirkan agresi dan pertandingan sepak bola merupakan satu dari sedikitnya sarana untuk menumpahkan agresi tersebut.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah apa yang terjadi di lapangan, yakni sikap pemain. Kekerasan suporter dapat diatasi jika sepak bola mampu menemukan jati dirinya sebagai sebuah olahraga, yang mana para pemain bisa turut meredam kekerasan dengan permainan yang lebih sportif di lapangan. Kerusuhan Suporter ini memang menjadi masalah yang serius. Namun ternyata kekuatan massa suporter hanya akan menelurkan fanatisme berlebih yang berujung pada kerusuhan demi kerusuhan.

Suporter memiliki potensi yang mampu melahirkan kekuatan yang tidak melulu bertujuan merusuhi. Suporter adalah sumber pendapatan utama bagi klub, misalnya. Dengan membeli tiket dan menyaksikan pertandingan, suporter telah tururt menghidupi klub. Tak Cuma itu, penjualan *merchandise* klub juga menemukan pasar yang menguntungkan lewat suporter. *Suporter* bahkan bisa bertindak lebih dari sekedar menjadi konsumen. Semenatara itu, dari sisi psikologis pun demikian. Telah dipaparkan sebelumnya bahwa kelakuan pemain di lapangan akan turut mempengaruhi sikap *suporter*. Hal ini berlaku pula sebaliknya, keberadaan suporter memberi efek psikologis yang sangat signifikan bagi pemain. Sepak bola tak hanya diposisikan sebagai olahraga melainkan kehidupan itu sendiri. Suporter menjadi elemen penting di dalamnya yang turut mewarnai perkembangan sepak bola dari masa ke masa.

Sepak bola sudah dikenal berbagai bangsa jauh sebelum Inggris mencetuskan sepak bola modern dengan segala hukumnya. Tinjauan sejarah ini akan melihat bagaimana permainan sepak bola dilakukan oleh berbagai bangsa dengan latar belakang budaya yang mereka miliki. Misalnya apa yang membedakan permainan sepak bola suku Indian Inka dengan orang-orang Cina. Hal ini akan mengarah pada filosofi yang ada dibaliknya. Lalu memasuki era sepak bola modern yang dimotori oleh Inggris. Bagaimana Inggris mampu menyebarluaskan konsep sepak bola modernnya ke negara-negara di Eropa. Lalu bangsa Eropa membawanya ke tanah jajahan mereka di benua lain.Tinjauan sepak bola dari masa ke masa ini akan memaparkan pula karaktersepak bola yang pada akhirnya menjadi magnet bagi banyak orang. Pada akhirnya, ini akan menegaskanbetapa eratnya hubungan suporter dan sepak bola karena saling mempengaruhi satu sama lain.

Pendukung sepak bola hampir diseluruh tanah air bisa dikatakan luar biasa termasuk di Kota Bandung. Klub sepak bola PERSIB BANDUNG sudah membawa sikap fanatisme yang tinggi terhadap perjalanan sejarah sepak bola di Jawa Barat khususnya dan sepak bola Indonesia pada umumnya. Terbentuknya *VIKING PERSIB CLUB* serta beberapa kelompok suporter PERSIB yang lain, menjadi bukti bahwa Persib Bandung sudah menjadi ikon dan kebanggaan tersendiri bagi warga Bandung khususnya dan warga Jawa Barat pada umumnya. Sehingga memunculkan rasa kecintaan yang mendalam di hati para pendukungnya.

*VIKING PERSIB CLUB* salah satu kelompok suporter pendukung klub sepak bola Persib Bandung yang terorganisir berpusat di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat khususnya, bahkan sekarang ada hampir di seluruh wilayah Indonesia dan beberapa negara di luar negeri adalah kelompok *suporter* tertua dan pertama (*pioneer*) di Indonesia, yang mengawali sejarah terbentuknya kelompok-kelompok suporter lainnya. Keberadaan Kelompok *Suporter* yang mengambil nama dari suku/etnis di wilayah Skandinavia (Swedia, Norwegia, Denmark, Dll) yang terkenal sebagai bangsa/suku “penakluk” ini bisa dikatakan sangat fenomenal, karena baru pertama kali di Indonesia muncul sebuah kelompok suporter yang terorganisir dalam mendukung sebuah klub Perserikatan pada masa itu, yang mempunyai karakter tersendiri, mempunyai visi dan misi serta tujuan yang jelas dalam mendukung klub sepak bola secara *sportif* dan *positif*.

*Fanatisme* yang dimiliki oleh seseorang, seringkali berpengaruh pula pada tingkah lakunya dalam menunjukan sikap fanatiknya tersebut, tak terkecuali tingkah laku yang *konstruktif* maupun tingkah laku yang *destruktif*. Dengan alasan memiliki rasa fanatik yang tinggi, seorang lantas berusaha semaksimal mungkin untuk menunjukkan sikapnya tersebut dengan berbagai cara. Sepakbola sebagai salah satu cabang olahraga permainan yang dipengaruhi faktor teknis dan non teknis. Kedua faktor tersebut perlu diperhatikan karena dapat mencapai keberhasilan, tidak dapat hanya menggantungkan pada faktor teknis saja tetapi juga faktor non teknis.

Dukungan dari *suporter* merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu tim pada sebuah pertandingan, bahkan dalam sepakbola dikenal istilah dukungan dari *suporter* dapat dikatakan sebagai pemain kedua belas yang mampu memberi tenaga dan semangat yang lebih kepada para pemain dilapangan. Oleh sebab itu, peranan suporter cukup berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu tim sepakbola.

Ketika seorang yang mengaku pecinta alam dan pendaki gunung sejati mengaktualisasikan pencapaiannya saat sukses mendaki gunung dengan ketinggian dan tingkat kesulitan tertentu, maka dalam konteks yang mirip *supporter* pun demikian. Mereka mengaktualisasikan diri ketika sukses melakukan tandang atau sekarang lebih dikenal dengan istilah *Away Days*, terlebih ke stadion-stadion yang mengandung resiko tertentu pula, dimana tak semua *supporter* berani melakukannya.

Bagi *supporter*, stadion adalah tempat untuk mengaktualisasikan diri, menunjukan loyalitas dan totalitasnya sebagai *supporter* yang militan. Hal yang sama juga terjadi di kandang lawan. Mendukung tim untuk partai tandang, atau yang biasa dikenal sebagai *away days*, menjadi ujian loyalitas. Karena seringkali keputusan untuk berangkat ke kandang lawan tidak selalu tentang ketersediaan uang, tapi juga niat yang benar-benar kuat untuk pergi mendukung klub kebanggaan.

Justru hal tersebut sering dilakukan oleh para militan yang punya kantong tidak terlalu tebal. Saya pernah menyaksikan sendiri kelompok *suporter* Persebaya saat datang ke Bandung. Mereka datang ke kota lain bahkan beberapa hari sebelum pertandingan.

*Viking Persib Club* pun kini mulai mengembangkan sayapnya dalam berbagai bentuk aktualisasi diri, mulai peningkatan pengkoordinasian masa dengan dibentuknya *“distrik”* diberbagai wilayah khususnya di Bandung, yaitu dengan penjualan *merchandise*.

Dukungan ini menjadi tambahan kekuatan bagi Persib Bandung sebagai klub sepak bola profesional, dengan mempunyai pendukung yang loyal, total, dan militan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Fenomenologi (fenomena) yaitu salah satu metode pencarian data dalam metode penelitian kualitatif. Fenomenologi merupakan sebuah aliran filsafat yang menilai manusia sebagi sebuah fenomena. Fenomenologi mempelajari tentang arti kehidupan beberapa individu dengan melihat konsep pengalaman hidup mereka atau fenomenanya. Fokus dari fenomenologi adalah melihat apakah objek penelitiannya memiliki kesamaan secara universal dalam menanggapi sebuah fenomena. Fenomenologi adalah ilmu yang menjelaskan dan mengklarifikasi sebuah fenomena, atau studi tetang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari tentang fenomena yang nampak di depan mata dan bagaimana penampakannya.

Pada masa kini fenomena yang terjadi di persepakbolaan Indonesia adalah bagaimana fanatiknya sebuah kelompok suporter dalam mendukung tim kesayangannya.

Viking Persib Club kini menjadi salah satu organisasi suporter yang menjadi acuan kelompok suporter lain dalam bentuk aktualisasi diri mereka dalam hal dukungan kepada klub kebanggaannya masing-masing.

Fenomena ini menjadi tambahan kekuatan bagi *Viking Persib Club* sebagai organisasi suporter dengan mempunyai puluhan ribu anggota maupun simpatisan yang fanatik dan loyal. Fenomena ini juga merupakan sebuah realitas yang terjadi di tengah masyarakat karena realitas tersebut merupakan sesuatu hal yang tadinya tidak ada.

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**
     1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian digunakan oleh peneliti dengan maksud untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam menggali data dan memberikan batasan tersendiri terhadap apa yang akan ditelti, maka dpeneliti memilik fokus dalam penelitian ini yakni :

“Bagaimana fenomena dukungan *Viking Persib Club* terhadap klub sepak bola Persib Bandung?”

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian adalah sejumlah pertanyan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana *Viking Persib Club* memaknai dukungan ?
2. Bagaimana motif *Viking Persib Club* menunjukan dukungan tersebut ?
3. Apa saja tindakan yang dilakukan *Viking Persib Club* dalam memberikan dukungan tersebut?
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
      1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai dukungan Viking Persib Club dalam mendukung Persib Bandung, dimana peneliti tertarik untuk mengatahui hal-hal berikut :

1. Untuk mengetahui makna dukungan *Viking Persib Club* terhadap klub sepakbola Persib Bandung.
2. Untuk mengetahui motif *Viking Persib Club* dalam menujukan dukungan terhadap klub sepakbola Persib Bandung.
3. Untuk mengetahui apa saja tindakan yang dilakukan *Viking Persib Club* dalam memberikan dukungan tersebut?
   * 1. **Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan dari penelitian ini yang terbagi atas kegunaan teoritis dan Kegunaan praktis yang dapat diperoleh. Diantaranya sebagai berikut ini :

* + - 1. **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi penggunaan pendekatan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, sehingga dalam bidang ilmu komunikasi pendekatan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat kegunaannya. Bagi penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian mengenai fenomenologi.

* + - 1. **Kegunaan Praktis**

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu komunikasi, khususnya tentang fenomena dukungan Viking Persib Club terhadap klub sepak bola Persib Bandung.

1. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Pasundan kedepannya dalam mengetahui loyalitas, totalitas, dan militansi Viking Persib Club terhadap klub sepak bola Persib Bandung

1. Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan dapat membedakan antara dukungan Viking Persib Club dengan suporter lainnya.